

Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Leaflet Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Upt Puskesmas Muara Laung

Nuristiqamah

Puskesmas Muara Laung, Kalimantan Tengah

Email: nurisqamah@gmail.com

Abstract – Compliance with consuming iron tablets is measured by the accuracy of the number of tablets consumed, the accuracy of how to consume iron tablets, and the frequency of consumption per day. There are many causes that make pregnant women disobedient in consuming blood-added tablets, so a health effort is needed to improve the behavior of mothers in consuming blood-added tablets. One of these efforts is to provide health promotion regarding blood-added tablets. The objective is to determine the effect of health promotion using blood-added tablet leaflets on the compliance of pregnant women in consuming blood-added tablets at the Muara Laung community health center. The design of this study applies a pre-experimental design of the One Group Pretest-Posttest Design. The sampling technique was non-probability sampling with purposive sampling. The sample size used was 30 pregnant women and the statistical test used was the Mc Nemar test. From the results of the Mc Nemar Test, a p-value of 0.000, with a p-value < 0.05 means that there is an effect of providing health promotion using blood-added tablet leaflets on compliance with blood-added tablet consumption of pregnant women at the Muara Laung community health center. There is an effect of providing health promotion using blood-added tablet leaflets on compliance with blood-added tablet consumption of pregnant women at the Muara Laung Community Health Center.

Keywords: Leaflet, Compliance, Blood Add Tablets

Abstrak – Kepatuhan mengonsumsi tablet besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi tablet besi, frekuensi konsumsi per hari. Banyak penyebab yang membuat ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah, sehingga diperlukan suatu upaya kesehatan untuk meningkatkan perilaku ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Salah satu upaya tersebut dengan memberikan promosi kesehatan mengenai tablet tambah darah. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh promosi kesehatan menggunakan leaflet terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di UPT Puskesmas Muara Laung. Desain penelitian ini menerapkan rancangan pre-eksperimen One Group Pretest- Post test Design. Teknik pengambilan sampel adalah nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling. Besaran sampel yang digunakan sebanyak 30 ibu hamil UPT Puskesmas Muara Laung dan uji statistik yang digunakan adalah uji Mc Nemar test. Dari hasil uji Mc Nemar Test didapatkan nilai p value 0,000, dengan p value $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak, H_a diterima dapat disimpulkan artinya ada pengaruh pemberian promosi kesehatan menggunakan leaflet terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ibu hamil di UPT Puskesmas Muara Laung. ada pengaruh pemberian promosi kesehatan menggunakan leaflet terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ibu hamil di UPT Puskesmas Muara Laung.

Kata Kunci: Leaflet, Kepatuhan, Tablet tambah darah

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat Kesehatan Perempuan. AKI adalah kematian Ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau insidental disetiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2020).

Kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat karena digunakan untuk pembentukan sel dan jaringan baru termasuk jaringan otak pada janin. Zat besi merupakan unsur penting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah. Hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkan oksigen ke seluruh sel jaringan tubuh, termasuk otot dan otak. Bila seorang ibu hamil kekurangan hemoglobin, maka ibu hamil dikatakan mengalami anemia atau kurang darah (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Anemia merupakan salah satu faktor risiko yang dapat meningkatkan komplikasi kehamilan berupa pendarahan, gangguan fungsi imunitas sehingga rentan terjadi infeksi, serta gangguan fungsi kognisi pasca melahirkan. Anemia pada ibu hamil sangat memengaruhi keadaan ibu dan janin selama proses persalinan. Ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan risiko morbiditas maupun mortalitas ibu dan bayi, kemungkinan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan prematur juga lebih besar (Manuaba, 2015).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2017, Angka prevalensi anemia masih tinggi, yaitu secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 43,9%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di perkirakan di Asia sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,1% dan Eropa 26,1%. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan, jarak keduanya saling

berinteraksi. Tingginya prevalensinya anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia dilaksanakan oleh pemerintah melalui pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) dengan dosis pemberian sehari sebanyak 1 tablet (60 mg zat besi dan 0,25 mg asam folat) berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan. Upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil telah lama dilakukan, akan tetapi hasilnya belum memuaskan. Sejumlah literatur menyatakan bahwa ketidakpatuhan ibu hamil merupakan faktor yang signifikan dari kegagalan program suplementasi TTD (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9 % ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil. Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah pada ibu hamil diindonesia tahun 2019 adalah 64,0%. Angka ini belum mencapai target renstra tahun 2019 yaitu 98%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian Tablet Tambah Darah pada ibu hamil adalah Sulawesi utara (100,1%) sedang provinsi dengan cakupan terendah adalah Sulawesi selatan (1,7%) Sedangkan Provinsi Kalimantan tengah menduduki urutan kedua terbawah dengan capaian pemberian Tablet Tambah Darah (64,5%) (Kemenkes 2020). Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah kabupaten Murung Raya tahun 2019 adalah 70,1% dengan jumlah 2.147 dari 3.062 ibu hamil. Jika dibandingkan tahun 2018 terdapat peningkatan dari 64,9 % (Profil Kesehatan Kab Murung Raya tahun 2020). Sedangkan di Puskesmas Muara Laung, cakupan pemberian Tablet Tambah Darah tahun 2018 sebesar 70 % dan meningkat 72,3 % pada tahun 2019 ditahun 2020 cakupan pemberian tablet tambah darah mengalami penurunan drastis yaitu hanya 9,24%, hal ini disebabkan karena kondisi pandemic Covid 19 sehingga ibu hamil takut untuk melakukan kunjungan ANC ke Puskesmas sehingga cakupan tablet tambah darah menjadi rendah (Profil Puskemas Muara Laung, 2020). Berdasarkan survey pendahuluan di Puskesmas Muara Laung kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi teblet Fe

masih kurang. Hal ini dilihat dari ceklist pemantauan konsumsi tablet tambah darah per bulan yang ada pada buku KIA ibu hamil sebanyak 4 ibu di antaranya dari 30 tablet yang diberikan ada yang hanya mengkonsumsi 15 tablet, 7 tablet, 5 tablet dan 10 tablet sehingga pada kunjungan berikutnya ibu hamil tetap disarankan untuk menghabiskan tablet tambah darah yang sudah diberikan. Beberapa alasan utama ibu hamil yang tidak patuh meminum atau menghabiskan tablet tambah darah selama kehamilan diantaranya adalah karena takut merasa mual dan muntah, lupa dan karena efek samping tablet tambah darah.

Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet besi, frekuensi konsumsi per hari. Salah satu penyebab ketidakpatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah adalah masih kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. Selain itu, beberapa faktor lainnya yaitu umur, pendidikan, frekuensi ANC juga mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Lestari, 2015 & Mardhiah, 2019). Pengetahuan yang diperoleh melalui penginderaan ibu hamil terhadap informasi kesehatan selama kehamilan akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatannya. Begitu juga dengan sikap, sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Sedangkan aspek lain yang juga berkaitan dengan perilaku kesehatan adalah motivasi, yakni keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku (Notoatmodjo, 2012). Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan, sikap, motivasi, dan tindakan ibu mempengaruhi ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah, sehingga untuk meningkatkan pengetahuan perlunya informasi yang diterima melalui kegiatan promosi kesehatan.

Banyak penyebab yang membuat ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah, sehingga diperlukan suatu upaya kesehatan untuk meningkatkan perilaku ibu dalam

mengonsumsi tablet tambah darah. Salah satu upaya tersebut dengan memberikan promosi kesehatan mengenai tablet tambah darah. Banyak media yang digunakan dalam memberikan promosi kesehatan, salah satunya adalah leaflet. Media leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana (Notoatmodjo, 2012). Sesuai dengan hasil penelitian Setiawati & Rumintang (2018) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah pada kelas ibu hamil berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Unit Pelaksana Teknis (UPT) BLUD Puskesmas Meninting. Kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah di Indonesia masih rendah, yang secara umum diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai tablet tambah darah, diantaranya adalah tentang efek samping minum tablet tambah darah, penyerapan besi, makanan dan obat yang mengganggu penyerapan dan mitos serta kepercayaan yang salah. Maka, dengan diberikannya pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah diharapkan dapat menimbulkan motivasi dan antusiasme pada ibu untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Selain itu, penelitian Lestari (2015) bahwa pendidikan kesehatan dapat memberi peningkatan pengetahuan serta kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

METODE

Desain penelitian ini menerapkan rancangan pre-eksperimen *One Group Pretest- Post test Design*. Penelitian ini akan dilakukan di UPT Puskesmas Muara Laung dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari sd Maret 2021. Teknik pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Besar sampel yang digunakan sebanyak 30 ibu hamil. Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah uji *Mc Nemar test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariante

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti yaitu meliputi karakteristik pasien seperti umur, pendidikan, dan pekerjaan. Selain itu, juga mendeskripsikan kepatuhan Partisipan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan leaflet. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik partisipan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Muara Laung

Karakteristik	Kepatuhan								Total	
	Sebelum				Sesudah					
	Patuh		Tidak patuh		Patuh		Tidak patuh		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Usia										
Tidak berisiko	6	35,3	11	64,7	13	76,5	4	23,5	17	56,7
Berisiko	4	30,8	9	69,2	11	84,6	2	15,4	13	43,4
Total	10	33,3	20	66,7	24	80	6	20	30	100
Pendidikan										
Pendidikan Tinggi	4	25	12	75	11	68,8	5	31,3	16	53,3
Pendidikan rendah	6	42,9	8	57,1	13	92,9	1	7,1	14	46,7
Total	10	33,3	20	66,7	24	80	6	20	30	100
Pekerjaan										
Bekerja	5	50	5	50	8	80	2	20	10	33,3
Tidak bekerja	5	25	15	75	16	80	4	20	20	66,7
Total	10	33,3	20	66,7	24	80	6	20	30	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik partisipan berdasarkan usia mayoritas pada kategori tidak berisiko atau 20-35 tahun yaitu sebanyak 17 partisipan sebelum diberikan perlakuan kepatuhan minum tablet tambah darah mayoritas pada kategori tidak patuh (64,7%) setelah diberikan perlakuan mayoritas kepatuhan pada kategori patuh (76,5%); Pendidikan tinggi yaitu SMA dan PT sebanyak 16 partisipan sebelum diberikan perlakuan kepatuhan minum tablet tambah darah mayoritas pada kategori tidak patuh (75%) setelah diberikan perlakuan mayoritas kepatuhan pada kategori patuh (68,8%); dan status

pekerjaan partisipan mayoritas pada kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 20 partisipan sebelum diberikan perlakuan kepatuhan minum tablet tambah darah mayoritas tidak patuh (75%) setelah diberikan perlakuan mayoritas kepatuhan pada kategori patuh (80%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi kepatuhan partisipan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan di UPT Puskesmas Muara Laung

Kepatuhan	Sebelum diberikan promosi kesehatan tablet tambah darah		Sesudah diberikan promosi kesehatan tablet tambah darah	
	f	%	f	%
Patuh	10	33,3	24	80
Tidak patuh	20	66,7	6	20
Total	30	100	30	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan tablet tambah darah kepatuhan partisipan mayoritas pada kategori tidak patuh yaitu 66,7% (20 partisipan) dan setelah diberikan promosi kesehatan tablet tambah darah kepatuhan partisipan mayoritas pada kategori patuh yaitu 80% (24 partisipan).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan leaflet terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis pengaruh promosi kesehatan menggunakan leaflet terhadap kepatuhan partisipan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di UPT Puskesmas Muara Laung

Promosi Kesehatan Tablet Tambah Darah	Kepatuhan				Total	P Value
	Patuh		Tidak patuh			
	f	%	f	%	f	%
Sebelum	10	33,3	20	66,7	30	100
Sesudah	24	80	6	20	30	100

Berdasarkan tabel di atas sebelum diberikan promosi kesehatan tablet tambah darah, kepatuhan partisipan cenderung tidak patuh yaitu sebanyak

66,7% (20 partisipan). Sedangkan setelah diberikan promosi kesehatan tablet tambah darah cenderung menjadi patuh yaitu sebanyak 80% (24 partisipan). Berdasarkan hasil uji Mc Nemar Test didapatkan nilai p value 0,000, dengan p value < 0,05 sehingga H_0 ditolak, H_a diterima artinya ada pengaruh pemberian promosi kesehatan menggunakan leaflet terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ibu hamil Di UPT Puskesmas Muara Laung

Karakteristik Ibu hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Muara Laung

1. Usia

Hasil penelitian menunjukkan usia mayoritas tidak berisiko 20-35 tahun sebanyak 56,7% ibu hamil. Hasil penelitian ini sangat memungkinkan karena usia antara 20-35 tahun merupakan usia reproduksi yang paling aman dan sehat bagi wanita. Pada usia tersebut alat reproduksi wanita berfungsi dengan optimal, sedangkan pada usia kurang dari 20 tahun alat reproduksi belum berfungsi dengan optimal karena masih mengalami pertumbuhan, sehingga penyerapan nutrisi makanan ibu banyak digunakan untuk masa pertumbuhan ibu. Hal tersebut dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin didalam rahim ibu, sehingga dapat meningkatkan angka mortalitas dan morbiditas pada bayi. Ibu hamil dengan usia lebih dari 35 tahun lebih berisiko tinggi mengalami komplikasi dan penyakit-penyakit degeneratif seperti perdarahan, preeklamsia, infeksi, dan anemia karena cadangan zat besi pada ibu hamil usia lebih dari 35 tahun menurun.

Hal ini sesuai dengan teori Manuaba (2015) yang menyatakan bahwa umur ibu untuk mengalami suatu kehamilan dan persalinan yang baik adalah 20 – 35 tahun. Wanita yang berumur kurang dari 20 tahun atau terlalu muda, perkembangan organ-organ reproduksinya belum maksimal, kematangan emosi dan kejiwaan yang kurang serta fungsi fisiologis organ reproduksi yang belum optimal sehingga lebih sering terjadi komplikasi yang tidak diinginkan selama kehamilan. Sebaliknya pada umur ibu yang terlalu tua telah terjadi kemunduran fungsi fisiologis organ reproduksi secara umum sehingga lebih sering terjadi akibat yang merugikan bagi bayi dan ibu hamil (Manuaba, 2015).

2. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik Ibu hamil berdasarkan Pendidikan mayoritas pendidikan tinggi yaitu SMA dan PT (Perguruan Tinggi) sebanyak 53,3% ibu hamil. Menurut peneliti, tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung seseorang dalam menerima informasi. Tinggi maupun rendahnya pendidikan dapat mempengaruhi banyaknya informasi yang didapatkan, sehingga ibu yang memiliki wawasan lebih luas akan meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan yang baik akan memberikan kemudahan bagi ibu dalam menerima informasi ataupun pengetahuan baru tentang kesehatan ibu selama masa kehamilan sampai kelahiran. Kurangnya pengetahuan dapat menghambat ibu dalam menerima informasi sehingga akan berdampak buruk selama masa kehamilan sampai kelahiran. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan dapat mempermudah ibu hamil dalam menerima informasi, sehingga dapat mengurangi ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilan dan meminimalisir angka kejadian anemia pada ibu hamil.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap di telaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia. Melalui pengetahuan, pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan merupakan salah satu faktor pencetus (predisposing) yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Demikian pula makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin tinggi pula pengetahuannya termasuk pengetahuan tentang kesehatan terutama yang berkaitan dengan tablet Tambah darah, sehingga akan berpengaruh terhadap praktek mengkonsumsi tablet Tambah darah (Notoatmodjo, 2012).

3. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik Ibu hamil berdasarkan status pekerjaan ibu hamil mayoritas tidak bekerja yaitu sebanyak 66,7% ibu hamil. Menurut peneliti, dengan bekerja ibu dapat dengan mudah bersosialisasi dengan orang lain

terkait bertukar informasi mengenai anemia kehamilan, konsumsi tablet tambah darah dll sehingga ibu yang mayoritas bekerja dianggap mudah menerima informasi dengan cepat karena mudah mendapatkan informasi dari orang lain. Selain itu juga ibu yang bekerja dengan mudah dapat memenuhi kebutuhannya terkait dengan kebutuhan kehamilannya. Hal ini sejalan dengan Teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pekerjaan adalah aktivitas atau kegiatan sehari-hari yang menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan dengan bekerja ibu juga dengan mudah mendapatkan informasi dengan orang lain (Notoatmodjo, 2014). Pekerjaan mengindikasikan status sosial ekonomi seseorang, dalam artian akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan penghasilannya, ibu yang bekerja akan berusaha menghindari efek samping mual-muntah dengan membeli vitamin C agar zat besi tersebut cepat diserap tubuh sehingga tidak menimbulkan mual-muntah, atau dengan mengkonsumsi makanan ringan atau vitamin B6 agar gejala mual-mual dapat dikurangi. Usia merupakan berapa lama orang mempunyai pengalaman terutama tentang kesehatan (Sri Hartatik, 2013).

Gambaran kepatuhan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan di UPT Puskesmas Muara Laung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan promosi kesehatan tablet tambah darah kepatuhan ibu hamil mayoritas tidak patuh yaitu 66,7% dan setelah diberikan promosi kesehatan tablet tambah darah kepatuhan ibu hamil menjadi patuh 80%. Menurut peneliti, dengan pemberian promosi kesehatan dengan leaflet dapat merubah perilaku ibu yang semula tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah mejadi patuh. Pemberian promosi kesehatan merupakan upaya atau cara untuk merubah prilaku seseorang seperti pada ibu hamil yang diwajibkan untuk konsumsi tablet tambah darah sebanyak 90 tablet atau hari. Hal ini dibutuhkan pengetahuan yang baik mengenai manfaat tablet tambah darah sehingga dengan pemberian promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan maupun perubahan prilaku ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Setelah diberikan promosi kesehatan ada beberapa ibu yang masih tidak patuh dalam

mengkonsumsi tablet tambah darah, hal ini disebabkan karena efek samping yang ditimbulkan dari tablet tambah darah, seperti rasa mual muntah. Hal ini dapat diatasi dengan mengkonsumsi tablet tambah darah disertai dengan air jeruk dan diminum pada malam hari saat mau tidur. Selain itu ada lagi ibu yang menyatakan kelupaan konsumsi tablet tambah darah, untuk mengatasinya dapat melibatkan keluarga atau suami untuk mengingatkan ibu untuk minum tablet tambah darah.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan salah satu upaya untuk merubah prilaku seseorang dengan memberikan promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, kebiasaan dan dukungan keluarga. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting untuk membentuk suatu sikap yang utuh. Dimana semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula sikap yang akan terbentuk untuk menciptakan suatu tindakan yang baik pula. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya zat besi dan akibat yang ditimbulkan apabila kekurangan zat besi dalam kehamilan pasti akan cenderung membentuk sikap yang positif terhadap kepatuhan sehingga akan timbul tindakan yang patuh dalam mengkonsumsi tablet besi. Selain itu, kebiasaan seseorang merupakan suatu pengalaman atau guru yang terbaik dalam berperilaku. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, dengan pengalaman saat mengkonsumsi tablet tambah darah dapat ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi saat konsumsi tablet tambah darah pada malam hari dan disertai dengan air jeruk

Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Leaflet Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah Di UPT Puskesmas Muara Laung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji *Mc Nemar Test* didapatkan nilai *p value* 0,000, dengan *p value* < 0,05 artinya ada pengaruh pemberian promosi kesehatan menggunakan leaflet tablet tambah darah terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ibu hamil Di UPT Puskesmas

Muara Laung. Kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan ditingkatkan dengan pemberian promosi kesehatan. Kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan informasi, menanamkan keyakinan, sehingga ibu hamil tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan anjuran untuk patuh konsumsi tablet tambah darah sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Pada penelitian ini tidak semua ibu hamil mengalami perubahan perilaku dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini disebabkan karena efek samping yang ditimbulkan tablet tambah darah seperti rasa mual dan muntah selain itu faktor lainnya ibu hamil lupa dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan promosi kesehatan merupakan suatu bentuk pendidikan yang berupaya agar masyarakat berperilaku kesehatan yang baik. Bentuk pendidikannya, yaitu dengan cara persuasi, bujukan, imbauan, ajakan, memberikan informasi atau memberikan kesadaran. Pendidikan atau promosi kesehatan adalah suatu bentuk intervensi yang ditujukan kepada perilaku, agar perilaku tersebut terbentuk untuk perilaku kesehatan yang baik. Promosi kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, atau masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Agar intervensi atau upaya tersebut efektif, maka sebelum dilakukan intervensi perlu dilakukan diagnosis atau analisis terhadap masalah perilaku tersebut (Notoatmodjo, 2014).

Sesuai dengan hasil penelitian Adawiyani (2013) bahwa metode edukasi dapat memberi peningkatan pengetahuan serta kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet tambah darah ($p \text{ value } 0,007 < \alpha 0,05$). Dengan adanya Pendidikan Kesehatan diharapkan dapat mewakili penyampaian informasi mengenai penyakit anemia dan penggunaan tablet tambah darah (TTD) kepada ibu hamil. Selain itu, penelitian oleh Purnamasari & Nurjanah (2021) menunjukkan bahwa edukasi anemia mampu meningkatkan pengetahuan dalam konsumsi tablet tambah darah ibu hamil di Puskesmas Gajahan Kota Surakarta ($p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan yang berisi informasi tentang anemia dan pentingnya minum tablet tambah darah dapat meningkatkan pengetahuan sehingga meningkatkan pula kepatuhan dalam minum tablet tambah darah pada ibu hamil. Hasil Penelitian Setiawati &

Rumintang (2018) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah (TTD) pada kelas ibu hamil berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD di UPT BLUD Puskesmas Meninting ($p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$). Kepatuhan terhadap konsumsi TTD di Indonesia masih rendah, yang secara umum diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai TTD, diantaranya adalah tentang efek samping minum TTD, penyerapan besi, makanan dan obat yang mengganggu penyerapan dan mitos serta kepercayaan yang salah. Maka, dengan diberikannya pendidikan kesehatan tentang TTD diharapkan dapat menimbulkan motivasi dan antusiasme pada ibu untuk meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD. Pada kegiatan kelas ibu hamil, peneliti memberikan tips agar ibu hamil tidak merasa mual pada saat mengkonsumsi TTD yaitu dengan meminum TTD bersamaan dengan jus jeruk atau jus buah asli lainnya, dan untuk mengatasi ibu hamil yang sering lupa yaitu dengan meletakkan TTD pada daerah yang sering terlihat oleh ibu, misalkan atas TV atau samping meja tidur. Pengetahuan penting peranannya dalam menentukan kepatuhan dalam mengkonsumsi TTD, karena berpengaruh pada perilaku ibu hamil dalam menyimpan dan mengkonsumsi TTD secara teratur setiap harinya. Dengan diberikan materi tambahan pada kelas ibu hamil tentang TTD ibu hamil dapat lebih memahami seberapa penting TTD pada saat masa kehamilan. Pemberian demonstrasi secara langsung cara minum TTD yang benar juga berpengaruh dalam meningkatkan daya ingat ibu hamil

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh pemberian promosi kesehatan menggunakan leaflet terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ibu hamil Di UPT Puskesmas Muara Laung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sadar banyak hambatan dalam proses pelaksanaan penelitian ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyani, R. (2013). Pengaruh Pemberian Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1 – 20. <http://www.journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/725>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia. In *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017*. <https://doi.org/0910383107> [Pii]R10.1073/Pnas.0910383107
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/data-dan-informasi-profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Lestari, D. D. (2015). *Reminder Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan*.
- Manuaba. (2015). *Ilmu Kebidanan*. EGC: Jakarta.
- Mardiah, A. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Window of Health*. 2(3), 266–276.
- Notoatmodjo, S. (2012a). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012b). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan* (Edisi Revisi 2012). Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purnamasari, F., & Nurjanah, S. (2021). Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet Anemia Terhadap Tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah Kota. *Doctoral Dissertation*, Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Setiawati, A., & Rumintang, B. I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Darah Di UPT BLUD Puskesmas Meninting Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update* 1(1), 28–36.
- Sri Hartatik, T. A. (2013). Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Uptd Puskesmas Bantur. *Journal Of Visual Languages & Computing*, 1(1), 22–31.